

**PERBEDAAN PENAMBAHAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR  
KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN 1 BULAN DI KELURAHAN  
KARANG KIDUL KECAMATAN MAGELANG SELATAN-KOTA  
MAGELANG**

---

Atania Rachma A<sup>1)</sup> Sri Widatiningsih<sup>2)</sup>  
**Email : [s.widatiningsih@gmail.com](mailto:s.widatiningsih@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Injected contraception is the most contraception method chosen by Indonesian women. There are 2 types of injected contraception, 3 monthly injection which consists of progesterone only and 1 monthly injection consists of a combination of oestrogen-progesterone. One of its side effect is body weight gain, which is usually distressing for women due to the increase risk of suffering from many diseases such as heart attack, type-2 diabetes mellitus, sleep apnea, certain cancer, osteoarthritis, and asthma.

The study aim was to identify the difference weight gain occurrence between 3 monthly and 1 monthly injected contraception users in Karang Kidul Village-South Magelang District. Sample size were 46 respondents for 3 monthly injection and 46 respondents for 1 monthly injection. *Case control design were applied and Mann-Whitney statistical test were used with p value of 0.05 were applied.*

The result showed a *p value of 0,00* which meant there was a difference in weight gain occurrence between the users of 3 monthly and 1 monthly injected contraception. The 3 monthly injection had been proven increasing the incidence of weight gain compared to the 1 monthly one.

It was suggested that midwives should give proper counselling regarding to side effect of increasing weight gain during the use of 3 monthly contraceptive injection to be aware of by the users. Further investigation on other influencing factors of weight gain among contraceptive injection users.

Key words : Contraceptive injection, body weight gain

<sup>1)</sup> Student of Prodi D III Kebidanan Magelang, first researcher member

<sup>2)</sup> Lecture of Prodi D III Kebidanan Magelang, second researcher member

Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat tajam. Menurut WHO, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya menggunakan kontrasepsi hormonal, terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi oral, suntik, dan implan. (Baziad, 2002).

Salah satu efek samping kontrasepsi suntik adalah meningkatnya / menurunnya berat badan. Informasikan bahwa kenaikan/penurunan berat badan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. (Saifuddin,2010).

Hasil survey di Indonesia menunjukkan hasil 4.025.642 (11,41 %) akseptor KB IUD, 1.241.758 (3,52 %) akseptor KB MOW, 244.126 (0,69 %) akseptor KB MOP, 1.136.810 (3,22 %) akseptor KB kondom, 3.439.453 (9,75 %) akseptor KB implant, 16.533.106 (46,87 %) akseptor KB suntik, 8.655.210 (24,54 %) akseptor KB pil. (BKKBN: 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik banyak diminati akseptor.

Data dari kantor BKKBN kabupaten Magelang pada bulan Desember 2013 menunjukkan bahwa terdapat 164.561 peserta KB aktif, sebanyak 83.025 (50,45%) menggunakan KB suntik, 19.890 (12,09%) menggunakan KB pil, 18.300 (11,12%) menggunakan KB implant, 9.767 (5,94%) menggunakan MOW, 2.920 (1,77%) menggunakan KB kondom, 912 (0,55%) menggunakan MOP.

Data dari BPM Endang Ratnawati pada bulan Desember 2013 terdapat 170

peserta KB aktif, sebanyak 156 peserta (91,76 %) menggunakan KB suntik, 105 peserta (67,31 %) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 51 peserta (32,69 %) menggunakan KB suntik 1 bulan.

Dilihat dari data diatas terlihat bahwa persentase peserta KB suntik lebih tinggi dari pada KB yang lain, hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang KB suntik.

Khalimatus Sa'adiyah dalam penelitiannya pada tahun 2009 yang berjudul Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kontrasepsi Suntik di Desa Sidobunder Wilayah Kerja Puskesmas Puring Kabupaten Kebumen, mengatakan bahwa dari 37 responden 6 akseptor (16,2%) tidak mengalami kenaikan berat dan sebanyak 31 akseptor (83,8%) mengalami kenaikan berat badan.

Kenaikan berat badan dapat mengakibatkan kegemukan atau obesitas. Kegemukan atau obesitas adalah kondisi medis berupa kelebihan lemak tubuh yang terakumulasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, yang kemudian menurunkan harapan hidup dan atau meningkatkan masalah kesehatan.

Seseorang dianggap menderita kegemukan (obesitas) bila indeks massa tubuh (IMT), yaitu ukuran yang diperoleh dari hasil pembagian berat badan dalam kilogram dengan kuadrat tinggi badan dalam meter, lebih dari 30 kg/m<sup>2</sup>. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kegemukan>)

Kegemukan meningkatkan peluang terjadinya berbagai macam penyakit, khususnya penyakit jantung, diabetes tipe 2, apnea tidur obstruktif, kanker tertentu, osteoarthritis dan asma.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 5 orang akseptor kb suntik 3 bulanan, semua peserta mengalami efek samping berupa penambahan berat badan, sedangkan pada 5 orang akseptor KB suntik 1 bulanan, 4 akseptor mengalami efek samping berupa penambahan berat badan.

Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui kejadian efek samping penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 1 bulan; 2) Mengetahui kejadian efek samping penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan ; 3) Menganalisis perbedaan kejadian penambahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan 1 bulan.

Manfaat penelitian bagi petugas kesehatan dan instansi terkait hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan pelaksanaan program keluarga berencana mengenai konseling hubungan jenis kontrasepsi suntik terhadap penambahan berat badan. Bagi akseptor KB suntik menambah perhatian lebih terhadap metode yang sedang digunakannya. Menambah pemahaman tentang salah satu efek kontrasepsi suntik yaitu penambahan berat badan. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang jenis kontrasepsi suntik serta

hubungannya dengan penambahan berat badan. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan penambahan berat badan.

Bagi pembaca menambah wawasan tentang kontrasepsi, khususnya hubungan penggunaan jenis kontrasepsi suntik dengan penambahan berat badan. Bagi dunia penelitian menambah informasi bagi penelitian lebih lanjut tentang hubungan penggunaan jenis kontrasepsi suntik dengan penambahan berat badan.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel bebas : KB suntik 3 bulan dan 1 bulan sedangkan variabel terikat: penambahan berat badan. Hipotesis penelitian ada perbedaan kejadian penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dengan 1 bulan. Definisi operasional dan skala pengukuran: . KB suntik 3 bulan kontrasepsi suntik yang diberikan setiap 3 bulan sekali, mengandung progesteron saja

Skala pengukuran :Nominal, alat ukur kuesioner. KB suntik 1 bulan kontrasepsi suntik yang diberikan setiap 1 bulan, mengandung esterogen dan progesteron.

Skala pengukuran :Nominal, alat ukur kuesioner. Penambahan berat badan: kenaikan berat tubuh (dalam Kg) setelah minimal penggunaan 1 tahun pemakaian KB suntik. Skala pengukuran :Nominal, alat ukur kuesioner.

Jenis penelitian ini menggunakan analitik komparatif. Menurut Notoat-

modjo (2005), metode analitik adalah penelitian yang mencoba menggali dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Langkah selanjutnya melakukan analisis komparasi dimana komparasi ini dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja (Arikunto, 2006).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *observasional* yaitu pengamatan atau pengukuran berbagai variabel subjek peneliti menurut keadaan alamiah, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi (Sastroasmoro dan Ismail, 2002).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas tentang perbedaan kejadian penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dengan 1 bulan di BPM Endang Ratnawati Dampit dan Karang Kidul Magelang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah suntik 3 bulan dan 1 bulan dan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah penambahan berat badan akseptor kontrasepsi suntik di BPM Endang Ratnawati. Kedua variabel ini

akan diteliti secara bersama-sama oleh peneliti pada saat penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2014 sampai dengan 3 Mei 2014 di Kelurahan Karang Kidul-Magelang Selatan Kota Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor aktif kontrasepsi suntik 1 tahun atau lebih di Kelurahan Karang Kidul yang berjumlah 156 yang terdiri dari akseptor KB suntik 3 bulan 105 orang dan suntik 1 bulan 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Non probability sampling* menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Besar sampel yang diambil adalah 46 sampel. Hal ini dikarenakan saat penelitian berlangsung peserta KB suntik 3 bulan hanya sekitar 48 responden yang memiliki jadwal suntik pada bulan itu dan 2 diantaranya melakukan suntik ditempat lain. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46, karena pada saat penelitian semua akseptor KB suntik 1 bulan melakukan suntik sesuai dengan jadwal (1bulanan). Kriteria inklusi menjadi akseptor kontrasepsi suntik di wilayah Kelurahan Karang Kidul Magelang Selatan dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi akseptor yang saat penelitian tidak melakukan KB suntik di wilayah Kelurahan Karang Kidul

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk kuesioner. Data

yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data yang terkumpul. Data diolah secara manual dan dianalisis dengan menggunakan fasilitas SPSS. Adapun langkah-langkah pengolahan data meliputi: memeriksa data (*editing*) Kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki data yang telah diperoleh (Notoatmodjo,2010). Setelah data terkumpul kemudian dievaluasi kelengkapannya. Memberi kode (*coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti dari suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2009).

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan *coding* pada setiap variabel dengan menggunakan angka. Kode 1 untuk akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan, dan kode 2 untuk kontrasepsi suntik 1 bulan, kemudian pada kolom kejadian perubahan berat badan dituliskan kode 1 untuk bertambah dan kode 2 tidak bertambah.

Menyusun data (*tabulating*), penyusunan data merupakan suatu pengorganisasian data sedemikian rupa agar mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Proses *tabulating* pada penelitian ini adalah menggunakan komputerisasi. Entry data, data entri adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel

atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi (Hidayat, 2009). Pembersihan data (*Cleaning*). Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, maka perlu dicek kembali untuk memastikan kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi, yang meliputi analisa *univariate* (analisa diskriptif) bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini, analisa *univariate* dilakukan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase penambahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan. Distribusi frekuensi dan persentase penambahan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan.

Analisis *bivariate* adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menggunakan analisa uji beda, karena penulis akan membedakan penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dengan 1 bulan. Menggunakan 2 sampel yang berbeda, karenanya penulis

menggunakan uji beda untuk mengetahui perbedaannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah perbedaan penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dan 1 bulan berarti terdapat dua variabel yang diduga berhubungan erat yaitu KB suntik 3 bulan dan suntik 1 bulan (*variabel independent*) dan penambahan berat badan (*variabel dependent*).

Langkah pertama mengetahui distribusi data normal atau tidak. Diukur menggunakan *Test Of Normality* Shapiro-Wilk untuk sampel kecil ( $n = 46$ ), jika diperoleh hasil nilai kemaknaan untuk kedua kelompok data  $> 0,05$ , maka distribusi kedua kelompok data normal, namun jika diperoleh hasil nilai kemaknaan kedua kelompok data  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Test Of Normality* Shapiro-Wilk adalah  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ), ini berarti distribusi kedua data tidak normal. Uji yang digunakan adalah uji Mann-Whitney (uji hipotesis komparatif distribusi tidak normal, dua kelompok tidak berpasangan). Pengujian ini menggunakan bantuan komputerisasi untuk mengujikan hipotesis yang digunakan. Uji ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang tidak berpasangan dan distribusinya tidak normal. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima apabila nilai  $p$  (nilai probabilitas)  $< \alpha$  ( $0,05$ ) dimana  $\alpha$  derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan terdapat perbedaan rerata

yang bermakna antara dua kelompok data (Dahlan,2012).

Uji statistik

$$U_1 = n_1 n_2 + - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + - R_1$$

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

$U_1$  = jumlah peringkat 1

$U_2$  = jumlah peringkat 2

$R_1$  = jumlah rangking pada sampel  $n_1$

$R_2$  = jumlah rangking pada sampel  $n_2$

Kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga  $U$  mana yang lebih kecil. Harga  $U$  yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan  $U$  tabel.

## HASIL PENELITIAN

Analisa univariat, penambahan Berat badan pada penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan, berdasarkan Penambahan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Kelurahan Karang Kidul Magelang 2014. Responden yang mengalami penambahan berat badan adalah sebanyak 73,9 %. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada suntik 3 bulan yang mengalami penambahn berat badan lebih banyak dari pada yang tidak mengalami penambahan berat badan yang hanya 26,1 % saja.

Penambahan Berat Badan pada Penggunaan Kontrasepsi Suntik Satu Bulan

Penambahan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di Kelurahan Karang Kidul Magelang 2014. Diketahui

bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan adalah 34,8%. hal ini dapat memperlihatkan bahwa pada KB suntik 1 bulan yang mengalami penambahan berat badan lebih sedikit daripada yang tidak mengalami penambahan berat badan yaitu 65,2 %.

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan 1 bulan terhadap efek samping berupa penambahan berat badan. Hasil analisa Perbedaan Penambahan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi suntik 3 bulan dengan 1 bulan . Perbedaan Kejadian Penambahan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan 1 Bulan Di Kelurahan Karang Kidul Magelang Tahun 2014, Akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan adalah 34 responden (73,9%), yang tidak mengalami penambahan berat badan 26,1%, sedangkan akseptor KB suntik 1 bulan yang mengalami penambahan berat badan adalah 16 (34,8%) responden dan yang tidak mengalami penambahan berat badan ada 65,2%. Terlihat bahwa yang memiliki efek penambahan berat badan lebih banyak adalah KB suntik 3 bulan.

Lebih banyak yang mengalami penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dibanding 1 bulan dapat dikarenakan dosis progesteron pada KB suntik 3 bulan yang lebih banyak dibanding pada KB suntik 1 bulan. Uji beda penambahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan dan 1 bulan didapatkan

hasil olahan komputerisasi menunjukkan harga U sebesar 644,00 dan harga Z sebesar -3,747, dengan uji 2 pihak maka didapatkan signifikansi sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) itu artinya ada perbedaan penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dengan KB suntik 1 bulan.

## PEMBAHASAN

Kejadian Efek Samping Penambahan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik 1 Bulan. Kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, umumnya pertambahan berat badan sedikit (Har-tanto, 2003). Pemakaian cyclofem berat badan meningkat rata-rata dua hingga tiga kilogram tahu pertama pemakaian, dan terus bertambah selama tahun kedua (Varney, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan adalah 34,8 %. hal ini dapat memperlihatkan bahwa pada KB suntik 1 bulan yang mengalami penambahan berat badan lebih sedikit daripada yang tidak mengalami penambahan berat badan yaitu 65,2 %. Berarti hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa efek penambahan berat badan sangat ringan.

Kejadian efek samping penambahan berat badan pada penggunaan kb suntik 3 bulan, Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depot medroxy progesterone acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon

atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB) (Mansjoer, 2003).

Efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. Sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan adalah sebanyak 73,9 %. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan lebih banyak dari pada yang tidak mengalami penambahan berat badan yang hanya 26,1 % saja. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa efek samping utama dari pemakaian suntik 3 bulan adalah penambahan berat badan, hal ini terlihat dari jumlah responden yang lebih banyak mengalami penambahan berat badan.

Perbedaan Kejadian Penambahan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan 1 Bulan Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Adanya

nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. ( Mansjoer, 2003).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada penggunaan KB suntik 3 bulan respondennya lebih banyak yang mengalami penambahan berat badan yaitu 73,9 % dari 46 responden, sedangkan efek penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih ringan yaitu 34,8 % dari 46 responden.

Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli: DMPA (Depot medroxy progesterone acetate) merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya.(Hartanto, 2003)

Pendapat-pendapat tersebut menguatkan bahwa penambahan berat badan pada akseptor suntik kombinasi, akseptornya jarang mengalami penambahan berat badan, jika dibandingkan dengan suntik DMPA. Menurut peneliti, lebih banyaknya yang mengalami kejadian penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dibanding 1 bulan dapat dikarenakan dosis progesteron pada KB suntik 3 bulan yang lebih

banyak dibanding pada KB suntik 1 bulan. Dosis hormon progesteron pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan pada KB suntik 1 bulan adalah 25 mg. Seperti sudah kita ketahui sebelumnya bahwa progesteron dapat merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormon progesteron lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat badan.

Penambahan berat badan juga tergantung dari kondisi hormonal, usia, kejiwaan, psikologis, hereditas, makanan dan lingkungan fisik dari masing-masing individu. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengkaji lebih lanjut mengenai faktor lain dari penyebab penambahan berat badan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penambahan berat badan akibat dari efek samping pemakaian KB hormonal yaitu KB suntik 3 bulan dan 1 bulan. Penggunaan kontrasepsi suntik, belum pasti seorang akseptor mengalami penambahan berat badan. Namun dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan jenis kontrasepsi suntik sehubungan dengan terjadinya penambahan berat badan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penggunaan KB suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan 34 atau 73,9% responden dari 46 orang. Penggunaan KB suntik 1 bulan yang mengalami penambahan berat badan 16

atau 34,8% responden. Terdapat perbedaan penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dan 1 bulan dari analisa Bivariat dengan hasil uji 2 pihak didapatkan signifikansi sebesar 0,00 berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan "Ada perbedaan penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dan 1 bulan di Kelurahan Karang Kidul, Magelang

## SARAN

Bagi tenaga kesehatan (bidan) memberikan konseling yang lebih lengkap mengenai hal-hal berkaitan dengan kontrasepsi terutama akseptor yang menggunakan kontrasepsi progesteron karena banyak mengalami penambahan berat badan. Sehingga akseptor benar-benar menyiapkan diri dengan segala efek samping yang mungkin terjadi terutama penambahan berat badan yang akan terjadi. Dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan penatalaksanaan efek samping berupa penambahan berat badan yang tepat kepada akseptor KB suntik.

Bagi masyarakat (akseptor KB suntik) hendaknya masyarakat dapat lebih bijaksana dalam memilih jenis kontrasepsi, bagi yang menginginkan penambahan berat badan maka disarankan menggunakan KB suntik 3 bulan (DMPA), dan bagi masyarakat yang tidak menginginkan penambahan berat badan disarankan menggunakan KB suntik 1 bulan (kombinasi).

Bagi peneliti, banyak hal yang belum terungkap dari penelitian ini, untuk itu perlu penelitian lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi penambahan berat badan pada akseptor KB suntik dengan sampel yang lebih besar dengan alat ukur yang lebih valid dan reliable serta menggunakan instrument dan media yang lebih beragam. Sebaiknya peneliti lebih memahami konteks masalah yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan kontrol terhadap responden sehingga mengurangi kemungkinan diperolehnya data palsu. Peneliti juga hendaknya mempertajam kemampuan dalam menganalisis dan melakukan teknik statistik agar dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badziad, A. 2002. *Endokrinologi Ginekologi*. Jakarta : Media Aesculapius FKUI.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : Yasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Binadiknakes, 2001. *Elektromedik dan pengembangannya*. Edisi No 17.
- BKKBN Kabupaten Magelang, Akseptor KB aktif. Desember. 2013.
- BKKBN. (1999). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suratun, dkk. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontra-sepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Hartanto. 2002 . *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mansjoer, 2003. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2 Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indoensia.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- PLKB Kecamatan Mungkid. Akseptor Kb aktif Desember 2013.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Varney, 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Winkjosastro, H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.